

# ANALISIS EFEKTIVITAS METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP PADA LABA PERUSAHAAN : STUDI KASUS : PT. LABBERU TAHUN 2011-2013

**Jayana Salesti**

Fakultas Ekonomi

Universitas Riau Kepulauan

Jalan Batu Aji Baru No.99, Batu Aji, Batam

Email : pttbosbth@thetempogroup.com

## ABSTRACT

*The purpose of a company is to achieve optimal profits for the investment that has been invested in the company. One of the investments is the Fixed Assets which is used in the normal activity of a company and has economic age for more than a year. To achieve that purpose, the effective management and the exact needs in using, maintaining even recordings are needed.*

*The amount of fixed assets depreciation expenses impacts the amount of profits earned by a company. This thesis is trying to discuss about the effect of the depreciation method chosen to the calculation of the profit.*

**Keywords :** *depreciation method, depreciation expenses, fixed assets, profit*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, sebuah perusahaan yang didirikan harus memiliki suatu tujuan agar dapat membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu tujuan akan tercapai apabila perusahaan dikelola dengan baik, sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aktiva tetap yang digunakan dalam bentuk kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva tetap yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan yang

efektif dan kebutuhan yang tepat dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya.

Bersamaan dengan berlalunya waktu, nilai ekonomis suatu aktiva tetap tersebut harus dapat di bebaskan secara tepat dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang diterapkan perusahaan telah memperhatikan perubahan nilai aktiva tetap yang menurun disebabkan karena berlalunya waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aktiva tetap tersebut.

Menurut Warren, Reeve dan Fess (2005:395) **“Penurunan harga perolehkarena menurunnya kegunaan sejalan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan (Depreciation)”**.

Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aktiva tertentu, metode penyusutan yang berbeda akan

menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda Sehingga tidak bisa dijadikan patokan bahwa metode yang digunakan paling benar atau tepat, tergantung kepada keadaan dari perusahaan tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laporan laba rugi antara lain penjualan, pendapatan jasa, beban, pembelian, persediaan, harga pokok, dan lainnya yang memberikan pengaruh terhadap hasil perusahaan. Apabila penjualan tinggi maka perusahaan kemungkinan besar akan mendapatkan untung namun bisa jadi akan mengalami kerugian dimasa mendatang jika tidak diperhatikan biaya-biaya atau produk yang diproduksi mendatang.

Persediaan dalam perhitungannya juga mempunyai beberapa metode. Pemilihan metode persediaan serta kombinasinya dengan metode perhitungan akun lainnya yang tepat akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Apabila sudah menemukan metode yang tepat maka harus dijaga konsistensinya sehingga dapat menjadi jaminan keakuratan laporan.

Oleh karena itu, metode penyusutan aktiva tetap harus ditentukan secara tepat. Agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aktiva tetap pada neraca.

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan itu perlu diadakan analisis terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aktiva tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan eknis.

Dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan masalah pada biaya reparasi dan pemeliharaan apakah relative konstan sepanjang umur aktiva tetap atau semakin meningkat. Karena

itu pihak manajemen harus berhati-hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya jumlah pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimal yang harus dikapitalisasi sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). PT. Labberu berkembang dalam usaha Pembuatan Panel Listrik dan dengan servis professional kepada seluruh pelanggan di Indonesia yang sudah tersertifikasi ISO 9001: 2000 Quality Management System dan khusus untuk Marine telah terklasifikasi oleh BKI ( Biro Klasifikasi Indonesia ) , GL, ABS, BV, RINA dan klasifikasi yang lainnya sesuai dengan permintaan pelanggan.

Beberapa proyek yang telah diantaranya Kepri Mall, Top 100 Mall, Harbour Bay Mall, Kings Hotel, Citiwalk, Nagoya Mansion (di Batam), RiaBintan Resort, Bintan Lagoon Resort, Treasure Bay Resort (di Bintan), Nestle (di Jakarta) , Bank BCA (Surabaya) , BI Medan (Medan, Sumatera Utara) , PLN Batam, PLTD Ende (NTT) , PSA-PasirPanjang(Singapore) dan banyak proyeklainnya.

Guna menunjang dan mendukung kegiatan operasionalnya PT. Labberu mempunyai banyak aktiva tetap, antara lain: bangunan gedung , mobil, dan mesin / alat-alat lainnya adalah aktiva yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional .

Penulis akan meneliti bagaimana perusahaan menerapkan pencatatan alokasi penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan termasuk bagaimana perusahaan menghitung penyusutan dan metode yang digunakan dalam pencatatan penyusutan aktiva tetap tersebut.

Hal-hal yang dipertanyakan adalah :1) Bagaimana hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, 2)

Bagaimana hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun, 3) Bagaimana hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun, 4) Bagaimana perbandingan hasil perhitungan antara metode penyusutan yang digunakan perusahaan dengan metode penyusutan alternatif terhadap perhitungan laba?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Mengetahui besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus, 2) Mengetahui besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun, 3) Mengetahui besarnya beban penyusutan dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda, 4) Mengetahui perbandingan hasil perhitungan antara metode penyusutan yang digunakan perusahaan dengan metode penyusutan alternatif terhadap perhitungan laba untuk melihat metode penyusutan mana yang lebih efisien.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Metode Penyusutan

Untuk mengalokasikan harga perolehan suatu aktiva tetap ke dalam periode – periode yang menikmati aktiva tersebut, bukan hanya menggunakan suatu metode saja.

#### a. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Merupakan metode perhitungan penyusutan aktiva tetap dimana setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi harga perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Menurut Zaki Baridwan (2004:309) perhitungan penyusutan dengan

metode garis lurus didasari pada anggapan-anggapan berikut ini:

- a. Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode
- b. Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode relatif tetap
- c. Kegunaan ekonomis berkurang karena terlewatnya waktu
- d. Penggunaan (kapasitas) aktivitas tiap-tiap periode relative tetap

Dengan adanya anggapan-anggapan seperti di atas, metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung penyusutan gedung, mebel, dan alat-alat kantor.

Penyusutan metode garis lurus ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Umur Ekonomis}}$$

#### b. Metode Jumlah Angka Tahun (*sum of years digits method*)

Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aktiva tetap, dimana beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung dengan cara mengalikan harga perolehan aktiva tetap yang telah dikurangi dengan nilai sisanya dengan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu berkurang. Bagian pengurang tersebut dihitung dengan cara membagi bobot untuk tahun yang bersangkutan dengan jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva.

Metode ini digunakan sebagai asumsi sebagai berikut:

1. Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang tertinggi pada tahun pertama dari pemakaian

aktiva dan beban penyusutan untuk tahun-tahun berikutnya semakin menurun

2. Pengaruh keusangannya relative cepat
3. Efisiensi operasi semakin menurun yang menyebabkan naiknya biaya operasi lainnya, sedangkan turunnya efisiensi berakibat pada pemakaian bahan bakar, bahan baku, dan tenaga kerja yang lebih banyak.

Dasar penyusutan dalam metode ini sama dengan metode garis lurus yaitu taksiran nilai buku aktiva (Nilai perolehan - taksiran residu). Tarif penyusutan ditentukan dalam bentuk pecahan yang dihitung dengan cara sebagai berikut. Apabila umur aktiva sama dengan 4 tahun maka penyebut angka pecahannya adalah jumlah angka tahun yaitu  $1 + 2 + 3 + 4 = 10$ . Angka pembilang pada tahun pertama sampai dengan keempat masing-masing adalah 4, 3, 2, dan 1.

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*double declining balance method*)

Metode ini mengalokasikan penyusutan berdasarkan

$$\begin{aligned} \text{Tarif Peny} &= (100\% : \text{Umur Ekonomis}) \times 2 \\ \text{Beban Peny} &= \text{Nilai Buku Awal Tahun} \times \text{Tarif} \end{aligned}$$

persentase umur ekonomis terhadap nilai buku (bukan cost) aktiva yang bersangkutan (*book value approach*), sehingga menghasilkan jumlah pembebanan penyusutan yang menurun. Metode ini banyak diterapkan untuk tujuan perpajakan.

Dengan metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Nilai sisa tidak boleh diperhitungkan dan beban penyusutan tidak diperkenankan dihitung lagi setelah mencapai nilai sisa.

## 2.2 Perhitungan Laba/Rugi

Menurut Soemarso SR “Laba adalah selisih antara laba bruto dengan beban usaha, laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama yang dilakukan perusahaan.” (2002:227). Menurut Syahrul dan Nizar Laba adalah:

1. Perbedaan antara harga jual dan harga beli dari suatu komoditi atau surat berharga apabila harga jual lebih tinggi.
2. Perbedaan positif sebagai hasil penjualan produk dan jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang tersebut. (2000:666)

## 2.3 Manfaat Perhitungan Laba Rugi

1. Menilai rentabilitas perusahaan: kemampuan perusahaan dlm menghasilkan keuntungan
2. Sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan.
3. Sebagai alat untuk menakar ketepatan strategi yang dijalankan perusahaan.
4. Sebagai dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan

5. Membantu melakukan penilaian resiko pencapaian perusahaan dimasa mendatang.
6. Mengetahui perkembangan perusahaan keperiode berikutnya.
7. Sebagai dasar untuk mengambil berbagai keputusan penting guna meningkatkan pencapaian perusahaan.

## 2.4 Unsur-unsur Pokok Laporan Laba Rugi

- Pendapatan adalah pertambahan nilai aktiva yang membuat nilai modal menjadi bertambah. Pendapatan terdiri dari 2 jenis yaitu pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha (sewa/bunga).
- Beban adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil ekonomis. Beban terdiri dari 2 macam yaitu Beban Usaha dan Beban diluar usaha (biaya untuk membiayai kegiatan diluar usaha dan beban bunga).

## 2.5 Cara Perhitungan Laba Rugi

- Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha
- Laba Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan
- Penjualan Bersih = Penjualan – Retur Penjualan dan Pengurangan Harga – Potongan Penjualan
- Catatan Atas Laporan Keuangan

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Deskriptif Kuantitatif  
Suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya berdasarkan apa yang terlihat, biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyajikan data yang digunakan, dianalisis yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah dimulai dari metode pengumpulan data, operasionalisasi variabel, pengembangan instrumen, analisis data dan pengajuan hipotesis serta penarikan kesimpulan,
2. Metode Kepustakaan  
Penelitian dalam membaca. Mempelajari buku-buku referensi dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu berupa data sekunder.

1. Data Primer  
Data yang diperoleh dari hasil tanya jawab antara peneliti dan pihak perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data-data perusahaan yang diperlukan serta referensi-referensi lainnya..
2. Data Sekunder  
Merupakan data dan informasi yang diperoleh dengan mengumpulkan data –data yang telah diolah oleh perusahaan antara lain struktur organisasi perusahaan, sejarah perusahaan, laporan keuangan yang diperoleh dari bagian personalia dan bagian keuangan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan dan Dokumentasi  
Dengan melakukan peninjauan langsung ketempat terdapatnya masalah untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Kegiatan ini dilakukan dengan sistem pengamatan langsung dan wawancara serta dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen, laporan, struktur organisasi..
2. Studi Kepustakaan  
Mencari dasar teori untuk pemecahan masalah melalui studi literatur yang berguna untuk bahan pertimbangan atas data yang diperoleh dari penelitian.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan komparatif. Deskriptif kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan di analisis untuk diambil kesimpulannya, dalam artian penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data (numerik) angka, dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

Sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Sedangkan metode komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda guna membandingkan persamaan dan perbedaan selain itu juga untuk menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus

dengan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis komparatif.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan analisis deskriptif dan analisis komparatif terhadap metode penyusutan. Yang menjadi sumber analisis adalah aktiva tetap yang digunakan untuk proses produksi yaitu mesin mesin produksi yang akan dihitung beban penyusutannya melalui metode penyusutan :

1. Metode Penyusutan Garis Lurus, dengan mencari perhitungan beban penyusutan dengan cara mengurangkan harga perolehan dengan nilai sisa dibagi dengan taksiran umur ekonomis dari tahun ke tahun sehingga diketahui besarnya serta polanya.
2. Metode Penyusutan Jumlah Angka Tahun, yang pertama dilakukan adalah menentukan tarif penyusutan dengan menjumlahkan angka tahunnya misalnya 10 tahun yaitu  $1+2+3+4+5+6+7+8+9+10=55$  yang akan dijadikan angka penyebut sedangkan angka pembilangnya dari tahun pertama sampai tahun ke empat adalah 10, 9, 8, 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 sehingga tarif penyusutan berupa pecahan seperti  $10/55, 9/55, 8/55, 7/55, 6/55, 5/55, 4/55, 3/55, 2/55, 1/55$ . Tarif penyusutan dikalikan dengan dasar penyusutan (harga perolehan – nilai sisa) akan diperoleh besarnya penyusutan dari tahun ke tahun sehingga dapat dianalisis polanya.
3. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda, Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai perolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Hasil perhitungan beban penyusutan dengan masing-masing metode tersebut dimasukkan kedalam perhitungan laba. setelah itu kemudian

hasil perhitungannya dibandingkan antara metode penyusutan yang satu dengan yang lainnya sehingga dapat dilihat metode mana yang lebih efisien.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Metode Penyusutan Yang digunakan Perusahaan PT. Labberu

Metode penyusutan yang digunakan PT. Labberu adalah metode penyusutan garis lurus, dengan menggunakan metode tersebut maka PT. Labberu akan mendapatkan biaya penyusutan sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Garis Lurus**

No.	Jenis aktiva Tetap	Biaya Penyusutan 2011	Biaya Penyusutan 2012	Biaya Penyusutan 2013
1	Inventaris Kantor	8.071.678	8.071.678	8.071.678
2	Excavator HitachiEX 200	20.943.750	20.943.750	20.943.750
3	Hydraulic Excavator	12.880.625	12.880.625	12.880.625
4	Diesel generator	7.635.000	7.635.000	7.635.000
5	Forklift	6.820.000	6.820.000	6.820.000
6	Lori Crane	9.187.500	9.187.500	9.187.500
7	Mobil Lori	33.330.000	33.330.000	33.330.000
8	Gedung	119.903.344	119.903.344	119.903.344
9	Mesin Las	9.412.875	9.412.875	9.412.875
10	Mobil dinas Avanza		52.200.000	52.200.000
Jumlah		228.184.772	280.384.772	280.384.772

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat dilihat bahwa beban penyusutan setiap tahunnya adalah tetap atau konstan.

##### 4.2 Analisis Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Sebagai perbandingan dan pengkajian, dibawah ini disajikan perhitungan biaya penyusutan dengan beberapa metode penyusutan yang umum dan di akui Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

###### a. Metode Jumlah Angka Tahun

Beberapa beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun (*sum of year methode*) adalah dengan mengalikan rate dengan

selisih harga perolehan dengan nilai residu. Rate per tahun di peroleh dengan menjumlahkan seluruh umur ekonomis suatu aktiva tetap. Dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun maka biaya penyusutan tiap tahun selalu menurun karena rate semakin kecil jadi biaya penyusutannya adalah sebagai berikut :

No.	Jenis aktiva Tetap	Biaya Penyusutan 2011	Biaya Penyusutan 2012	Biaya Penyusutan 2013
1	Inventaris Kantor	8.071.678	5.381.118	2.690.559
2	Excavator HitachiEX 200	27.925.000	23.270.833	18.616.667
3	Hydraulic Excavator	17.174.167	14.311.806	11.449.444
4	Diesel generator	10.180.000	8.483.333	6.786.667
5	Forklift	9.093.333	7.577.778	6.062.222
6	Lori Crane	12.250.000	10.208.333	8.166.667
7	Mobil Lori	33.330.000	22.220.000	11.110.000
8	Gedung	212.136.686	202.913.351	193.690.017
9	Mesin Las	12.550.500	10.458.750	8.367.000
10	Mobil dinas Avanza	87.000.000	69.600.000	52.200.000
Jumlah		429.711.363	374.425.303	319.139.243

**Tabel 2**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Jumlah Angka Tahun**

Dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun maka dapat dilihat bahwa beban penyusutan pada tahun pertama lebih tinggi dan menurun pada tahun – tahun berikutnya.

###### b. Metode Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Untuk menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah presentase penyusutan dengan garis lurus, namun pembebanannya tidak dilaksanakan terhadap nilai peolehan tetapi nilai buku aktiva tersebut.

Untuk mengetahui besarnya beban penyusutan per tahun maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Alokasi Biaya Penyusutan Metode Saldo Menurun Ganda**

No.	Jenis aktiva Tetap	Biaya Penyusutan 2011	Biaya Penyusutan 2012	Biaya Penyusutan 2013
1	Inventaris Kantor	5.811.608	3.486.965	2.092.179
2	Excavator HitachiEX 200	23.561.719	17.671.289	13.253.467
3	Hydraulic Excavator	14.490.703	10.868.027	8.151.021
4	Diesel generator	8.589.375	6.442.031	4.831.523
5	Forklift	7.672.500	5.754.375	4.315.781
6	Lori Crane	10.335.938	7.751.953	5.813.965
7	Mobil Lori	23.997.600	14.398.560	8.639.136
8	Gedung	202.972.381	186.734.590	171.795.823
9	Mesin Las	14.119.313	10.589.484	7.942.113
10	Mobil dinas Avanza			
	Jumlah	311.551.135	263.697.275	226.835.008

Dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda maka dapat dilihat bahwa beban penyusutan pada tahun pertama lebih tinggi dan menurun pada tahun – tahun berikutnya.

#### 4.3 Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Pada Laporan Laba

Setelah penulis melakukan penelitian dan perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan bebapa metode penyusutan maka dapat dilihat perbandingan perbedaan tersebut dalam laporan laba rugi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Perhitungan laba dengan menggunakan masing-masing Metode Penyusutan**

KETRANGAN	METODE PENYUSUTAN 2011		
	Metode Garis Lurus	Metode Angka Tahun	Metode Saldo Menurun Ganda
PENJUALAN	23.482.406.465	23.482.406.465	23.482.406.465
BIAYA PENYUSUTAN	228.184.772	429.711.363	311.551.135
BIAYA DILUAR PENYUSUTAN	20.356.218.863	20.356.218.863	20.356.218.863
TOTAL BIAYA	20.584.403.635	20.785.930.226	20.667.769.998
LABA	2.898.002.830	2.696.476.239	2.814.636.467
% LABA	0,15	0,13	0,14

  

KETRANGAN	METODE PENYUSUTAN 2012		
	Metode Garis Lurus	Metode Angka Tahun	Metode Saldo Menurun Ganda
PENJUALAN	23.662.327.820	23.662.327.820	23.662.327.820
BIAYA PENYUSUTAN	280.384.772	374.425.303	263.697.275
BIAYA DILUAR PENYUSUTAN	22.278.755.081	22.278.755.081	22.278.755.081
TOTAL BIAYA	22.559.139.853	22.653.180.384	22.542.452.356
LABA	1.103.187.967	1.009.147.436	1.119.875.464
% LABA	0,05	0,04	0,05

  

KETRANGAN	METODE PENYUSUTAN 2013		
	Metode Garis Lurus	Metode Angka Tahun	Metode Saldo Menurun Ganda
PENJUALAN	21.278.120.271	21.278.120.271	21.278.120.271
BIAYA PENYUSUTAN	280.384.722	319.139.243	226.835.008
BIAYA DILUAR PENYUSUTAN	19.919.245.616	19.919.245.616	19.919.245.616
TOTAL BIAYA	20.199.630.338	20.238.384.859	20.146.080.624
LABA	1.078.489.933	1.039.735.412	1.132.039.647
% LABA	0,05	0,05	0,06

Dari tabel perbandingan yang disajikan penulis menganalisa dengan memperbandingkan persentase laba dengan menggunakan masing-masing metode penyusutan, beberapa periode terdapat perbedaan laba untuk setiap metode penyusutan.

Pada tahun 2011 persentase laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus 0,15% dari pendapatan , dengan menggunakan metode saldo menurun ganda 0,14% dari pendapatan dan metode angka tahun 0,13% dari pendapatan. Sedangkan persentase laba perusahaan tahun 2012 jika menggunakan metode garis lurus 0,05 ,dengan menggunakan metode saldo menurun ganda 0,05% dan metode angka tahun 0,04%. Pada tahun 2013 persentase laba perusahaan jika menggunakan metode garis lurus sebesar 0,05 % dengan menggunakan metode saldo menurun 0,06%, dan metode angka tahun sebesar 0.05%.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus maka dapat dilihat besarnya beban penyusutan setiap tahunnya tetap atau konstan.
2. Dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun pada tahun 2011 sebesar Rp 429.711.363 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 374.425.303 serta pada tahun 2013 Rp 319.139.243 terus menurun dari tahun ketahun karena dengan menggunakan metode ini maka beban penyusutan tertinggi terdapat pada tahun-tahun pertama dan menurun pada tahun-tahun berikutnya.
3. Dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda tahun pada tahun 2011 sebesar Rp 311.551.135 dan pada tahun 2012 sebesar Rp 263.697.275 serta pada tahun 2013 Rp 226.835.008 terus menurun dari tahun ketahun karena dengan menggunakan

metode ini maka beban penyusutan makin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

4. Perbedaan penggunaan metode penyusutan tetap berpengaruh terhadap perhitungan laba meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perhitungan laba. Jika dibandingkan persentasenya namun secara umum dapat dilihat biaya penyusutan pada metode penyusutan garis lurus yang bersifat relatif membebaskan secara konstan kecuali ada penambahan aktiva tetap, sedangkan metode penyusutan alternatif membebaskan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT. Labberu, penulis mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut:

1. Dalam mengalokasikan beban penyusutan aktiva tetap suatu periode harus diperhatikan bulan perolehannya, penyusutan dibebankan selama pemakaian sejak aktiva tersebut diperoleh.
2. Karena perbedaan metode penyusutan yang digunakan menyebabkan perbedaan laba, maka disarankan untuk konsisten menggunakan salah satu metode penyusutan guna mempermudah analisa laporan

keuangan bagi pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut.

3. Selain harga perolehan, perlu diperhatikan biaya-biaya yang timbul selama operasional mesin. Sedikit atau besar tetap harus dihitung karena akan mempengaruhi nilai dari peralatan tersebut.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar ditambahkan lagi variabel-variabel yang mempengaruhi perhitungan laba atau lebih di kembangkan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, zaki. 2004. *Intermediate accounting*. Edisi 8. Penerbit Bpfe, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No. 16. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta Salemba Empat.
- Jusuf, haryono. 2003. *Dasar-dasar akuntansi*, buku 1. Penerbit Stie, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3, Cetakan ke-3. Salemba Empat: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Tahun 2011*
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.17 Tahun 2007*
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, Jakarta, 2004, *Akuntansi sebagai pengantar* : salemba empat
- Warren, dkk. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Dua Puluh Satu: Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.